

**PROXIMIC DALAM NEGOSIASI INTERNASIONAL :
DIPLOMASI JOKOWI – PUTIN DALAM PENYELESAIAN
KONFLIK RUSIA-UKRAINA**

Franky P. Roring, frankypst77@gmail.com

Haryo Ksatrio Utomo, haryo.ksatrio.utomo2@gmail.com

Abstrack

Penelitian ini mengkaji Inisiatif Indonesia melalui Diplomasi Presiden Jokowi untuk menjadi mediator Penyelesaian Perang Rusia – Ukraina, diplomasi sebagai pencapaian politik luar negeri melalui praktek negosiasi antar negara. Dalam hubungan dengan negosiasi Secara spesifik, proxemics mengacu pada penggunaan ruang dan jarak dalam komunikasi. Perlakuan Putin terhadap Kanselir Jerman dan Presiden Perancis, berbeda dengan pertemuannya dengan Jokowi. Bila dikaji jarak duduk dalam perundingan yang lebih dekat, secara proximic ini menandakan makna kedekatan, kepercayaan dan sikap bersahabat Putin terhadap Jokowi. Hal tersebut terjadi karena; Indonesia memiliki Unsur kekuatan nasional yang diperhitungkan, Indonesia memiliki arti penting bagi Rusia dan sumber kekuasaan yang di miliki Jokowi sebagai negosiator, semua hal tersebut menempatkan posisi tawar dimata Putin. Sekalipun keinginan dan kesediaan Indonesia sebagai mediator penyelesaian Perang Rusia- Ukraina, namun kenyataannya kita masih berperan sebagai Interlocutor, partner bicara atau teman bicara, bagi Rusia dalam penyelesaian Perang Rusia-Ukraina, karena pembahasan dalam pertemuan tersebut tidak hanya perang tidak semata focus pada satu agenda. Kenyataan lain , sesungguhnya pertemuan negosiasi tersebut semakin menunjukkan eksistensi Indonesia di dunia Innternasional.

Kata Kunci; Diplomasi, Negosiasi, Proximic

Latar Belakang Masalah

Sejarah awalnya Ukraina memiliki hubungan yang dekat dengan Rusia, bahkan merupakan bagian dari negara federasi Uni Soviet bersama Rusia, kemudian dinamika hubungan ini berubah diawali dengan runtuhnya Uni Soviet, ketegangan-ketegangan dua negara tersebut terus meningkat, pada tahun 2014 terjadi gejolak politik di Ukraina dimana presiden Viktor Yanukovich yang sangat pro Rusia berhasil dijatuhkan dari kekuasaannya, perubahan politik tersebut mendorong keinginan arah politik luar negeri Ukraina untuk bergabung pada Nato dan Uni Eropa. Ini kemudian menimbulkan reaksi Rusia, akan kemungkinan akan terbentuknya pangkalan militer NATO disekitar perbatasannya. Kehawatiran dan kemarahan Putin, dilampiaskan dengan mendukung gerakan separatis Donestk dan Luhansk di Ukraina Timur, untuk memisahkan diri dari Ukraina.

Putin mendeklarasikan operasi militer khusus pada 24 Februari 2022, dengan melakukan serangan udara dan rudal serta disusul invasi dalam skala besar melalui serangan darat dari berbagai arah. Perang tersebut telah memakan korban manusia dan

kehancuran harta benda, serta kerusakan lingkungan. Banyak orang tidak bersalah menjadi korban dalam perang tersebut.

Beberapa pemimpin negara, lembaga internasional, dan tokoh-tokoh internasional mengancam, dan berupaya memediasi penyelesaian atas perang tersebut. Namun perang tetap berlanjut. Bahkan dampak perang tersebut telah mempengaruhi konstelasi geopolitik global, mengancam jalur logistik pangan dunia, berpotensi memperluas konflik menjadi konflik internasional, karena dapat mengundang intervensi dan keterlibatan negara – negara diluar Ukraina dan Rusia. Sekalipun kata Kunci penyelesaian ada pada kedua super power; Rusia – Amerika. Amerika dan sekutunya yang memunculkan kekhawatiran yang dipersepsikan sebagai ancaman bagi kedaulatan Rusia. Namun harus dipahami keterlibatan utama ada pada Rusia, sebagai negara Hegemon yang memulai serangan, dan invasi. Sehingga usaha untuk penyelesaian diplomasi damai dapat dilakukan dan dimulai melalui Rusia.

Inisiatif Indonesia melalui Presiden Jokowi untuk Penyelesaian Perang Rusia – Ukraina, dengan tampil sebagai mediator merupakan perintah Konstitusi UUD 1945 yang mengamanatkan untuk ikut serta secara aktif memelihara perdamaian dunia, dan keadilan sosial. Namun harus dipahami usulan dan usaha mediasi penyelesaian Perang Rusia – Ukraina, bukan hanya datang dari Indonesia, bahkan dari para kepala negara lainnya, lembaga internasional, PBB dan lainnya juga melakukan yang usulan yang sama terkait penyelesaian damai dengan negosiasi bersama Rusia, tetapi sikap dan perlakuan Putin sebagai Kepala Negara Rusia salah satu super power dunia, sangat berbeda, akrab dan hangat, ketika menyambut dan menerima Jokowi dalam pertemuan tersebut. Nampak perbedaan sikap Putin dalam menerima Olaf Kanselir Jerman dan Presiden Macron dari Perancis, dengan Presiden Jokowi, dalam pertemuan negosiasi penyelesaian damai Rusia-Ukraina untuk menyelesaikan Perang.

Sikap hangat dan bersahabat Putin kepada Jokowi, dapat dilihat dari makna Proximic yang ditampilkan Putin dalam makna komunikasi dikaitkan dengan ruang dan jarak komunikasi antara mereka berdua, melalui posisi duduk dalam perundingan dapat merepresentasikan bagaimana masing masing pihak mempersepsikan posisi dan sumber kekuasaan politik didunia internasional, tidak hanya pada diri seorang negosiator namun juga namun juga bagaimana dia memandang negaranya, dan negara lain. Karena kunci diplomasi ada pada individu dan negaranya.

Rumusan Masalah

Bagaimana makna proximic dalam pertemuan Negosiasi Putin – Jokowi untuk Penyelesaian Perang Rusia Ukraina? Bagaimana diplomasi Penyelesaian Perang Rusia – Ukraina melalui Negosiasi Jokowi – Putin?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, kita biasanya menekankan konteks sosial, karena makna dari tindakan sosial, peristiwa, atau pernyataan sangat tergantung pada konteks di mana semua itu terjadi. Jika kita mengupas konteks sosial dari peristiwa, tindakan sosial, atau percakapan, mudah untuk mendistorsi maknanya dan mengubah makna sosial. Konteks sosial meliputi konteks waktu (saat sesuatu terjadi), konteks spasial (di mana sesuatu terjadi), konteks emosional (perasaan tentang bagaimana sesuatu terjadi), dan konteks sosial-budaya (situasi sosial dan lingkungan budaya di mana sesuatu terjadi)¹

Studi kualitatif memberikan data yang bermakna, menerjemahkan data itu, atau membuatnya lebih dimengerti. Kita memulai dari sudut pandang orang-orang yang kita teliti dan kemudian mencari tahu bagaimana orang-orang tersebut melihat dunia dan menentukan situasi. Kita mempelajari apakah peristiwa-peristiwa aktivitas-aktivitas.²

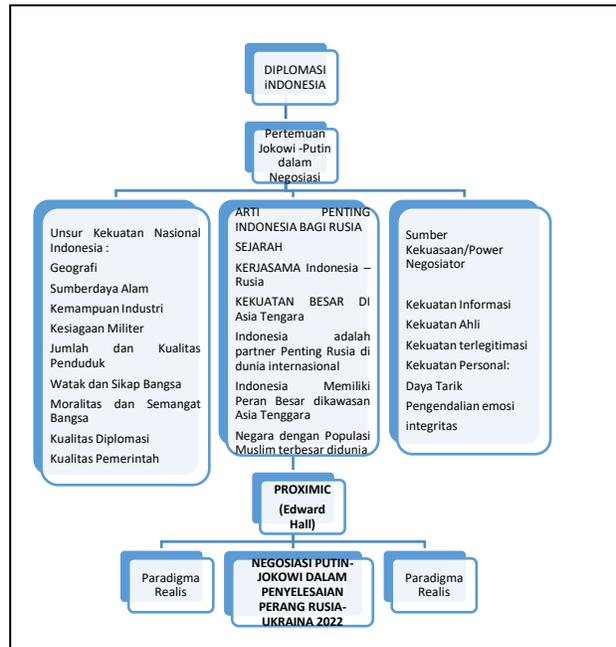
fokus penelitian kualitatif adalah pada pemahaman makna sosial, alat yang dirancang untuk menjelaskan hubungan antarvariabel (seperti dalam metode penelitian kuantitatif), hanya memberikan sedikit wawasan atas jenis pertanyaan yang kita ajukan.³

¹ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2019, hal., 110

² Umar Suryadi Bakry, *Op.Cit.*, hal., 111

³ Umar Suryadi Bakry, *Ibid.*, hal., 115

Kerangka Analisis



Dalam penelitian ini diplomasi Indonesia untuk tampil mediator penyelesaian Perang Rusaia Ukraina, tidak lepas dari Indonesia dalam hal ini Jokowi sebagai representasi actor negara yang mempersepsikan negara dan dirinya sebagai negara yang memiliki sumber kekuatan nasional, dan menyadari bahwa Indonesia memiliki arti penting dimata Rusia, serta sebagai pribadi yang popularitas di dunia Internasional,dan memiliki sumber *power* untuk tampil sebagai negosiator, demikian pula Rusia melalui Putin yang melihat Indonesia memiliki sumber kekuasaan, dan memiliki arti penting bagi Rusia, disisi lain Kokowi sebagai pribadi merupakan pemimpin yang menjadi sorotan dunia Internasional. Hal inilah yang menempatkan posisi tawar Indonesia dimata Rusia, dalam pertemuan tersebut, negosiasi dalam makna proximic dalam ruang dan jarak komunikasi yang ditampilkan dalam negosiasi menandakan bagaimana Rusia Rusia besikap dan berperilaku sangat hangat, ramah dan bersahabat, namun masing-masing, tetap saling mengirim pesan yang mengadung *power*, dalam arti masing-masing mengisyaratkan agenda kepentingannya.

Pengertian Diplomasi

Defines diplomacy as the mechanisms short of war deployed by an international actor to manage the international environment. Today, this actor may be a state, multi-national corporation, non-governmental organization, international organization, terrorist organization/stateless paramilitary organization or other player on the world stage⁴.

⁴Nicholas J. Cull, Public Diplomacy: Lessons from the Past, Figueroa Press, Los Angeles,2009, hal. 12

Ivo D. Duchacek berpendapat, "Diplomasi biasanya didefinisikan sebagai praktek pelaksanaan politik luar negeri suatu negara dengan cara negosiasi dengan negara lain.⁵ diplomasi merupakan kerja komunikasi, bagaimana mengirim pesan dan menangkap pesan.

Pengertian Negosiasi

Abbe Duguet (dalam buku *Nation and Men*), memberikan batasan sebagai berikut: "...Negotiation is a contact and communication between policy makers with a view toward coming to terms. The search is for harmony and unanimity, not victory..." (Negosiasi adalah kontak dan komunikasi antara pembuat kebijakan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan. Yang ingin dicapai adalah harmoni dan saling pengertian, bukan semata-mata kemenangan).⁶

George M Hartmann, dalam Patrice Lumumba (2013:6) Negotiation is the process of communication by which two parties, each with other own viewpoint and objectives, attempt to reach a mutually satisfactory agreement on a matter of common concern.⁷

S.L. Roy mengemukakan unsur-unsur pokok diplomasi sebagai berikut, *Pertama*, jelas bahwa unsur pokok diplomasi adalah negosiasi. *Kedua*, negosiasi dilakukan urauk mengedepankan kepentingan negara. *Ketiga*, tindakan-tindakan diplomatik diambil untuk menjaga dan memajukan kepentingan nasional sejauh mungkin bisa dilaksanakan dengan sarana damai.⁸

Pengertian Proxemic

Dalam bidang psikologi sosial, prinsip "proximity" menjelaskan kecenderungan individu untuk membentuk relasi antarpersonal dengan orang-orang yang paling dekat dengan dia. Theodore Newcomb merupakan psikolog sosial pertama yang memperkenalkan konsep ini. Kata dia, orang-orang yang berinteraksi dan hidup berdekatan satu sama lain akan lebih mungkin mengembangkan relasi di antara mereka.⁹ Disimpulkan bahwa orang-orang yang hidup berdekatan satu sama lain, semakin besar kemungkinannya untuk menjadi teman.¹⁰

Secara spesifik, proxemics mengacu pada penggunaan jarak dalam komunikasi. Ini adalah kajian dalam bagaimana manusia menyusun jarak yang kecil dalam praktik kehidupan sehari-hari mereka. Edward Hall, penemu proxemics, menggambarannya

⁵ S.L. Roy, *Diplomasi*, Rajawali Per, Jakarta, 1991, hal.2-4.

⁶ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hal.39

⁷ Patrice Lumumba, *Negosiasi dalam Hubungan Internasional*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013,hal.6

⁸ S.L. Roy, *Loc.Cit.*

⁹ Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar-Personal*, Kencana, Jakarta, 2017, hal. 383

¹⁰ *Ibid.*hal., 385

sebagai sebuah jarak antara manusia dalam "melakukan transaksi sehari-hari, pengaturan jarak dalam..... Perumahan dan pergedungan, dan yang paling akhir adalah tata ruang dari...kota."¹¹

Proxemics (Lokasi dan Situs) dalam Negosiasi. Lewicki & Litterer (1985) menyatakan bahwa lingkungan fisik dapat berkontribusi pada nada dan suasana negosiasi, dan suasana negosiasi yang diantisipasi dapat menyebabkan para pihak lebih memilih satu lokasi dibandingkan yang lain. Pemilihan lokasi dianggap sebagai variabel penting untuk proses negosiasi antar budaya (Mayfield et al., 1998). Negosiator harus menyadari dampak situs tertentu terhadap negosiasi, dan secara sadar memilih situs yang menciptakan suasana hati yang diinginkan. Sebagian besar karakteristik lokasi mempunyai dampak yang paling kuat terhadap persepsi pihak yang melakukan tawar-menawar terhadap lingkungan, dibandingkan dengan dampak nyata, nyata, dan substantif terhadap negosiasi itu sendiri.¹²

Pembahasan

Untuk memahami bagaimana Jokowi tampil sebagai insiator dalam Negosiasi bersama Putin dalam penyelesaian Perang Rusia dan Ukraina, bagaimana kesediaan Putin bagaimana dia menempatkan Posisi Indonesia dalam negosiasi yang secara Proxemic dimaknai hangat, dekat dan bersahabat dapatlah dikaji melalui beberapa hal: *pertama* Unsur kekuatan Nasional Indonesia, *kedua*, arti penting Indonesia bagi Rusia, *ketiga*, sumber kekuasaan Jokowi sebagai negosiator.

Unsur Kekuatan Nasional Indonesia : (Hans Morgenthau)

1. Geografi, negara Indonesia merupakan negara kepulauan, dua samudra; Hindia dan Pasifik ,berada diantara dua benua Australia dan Asia, diantara dua Idiologi Kapitalisme dan Komunisme.
2. Sumberdaya Alam, memiliki sumber daya alam yang kaya baik potensi kelautan, energy fosil, dan potensi elemen baterei, hutan, pangan, laut yang kaya dengan sumber daya yang melimpah.
3. Kemampuan Industri, Indonesia tumbuh menjadi negara industri , dengan tenaga kerja yang besar.
4. Kesiagaan Militer, meningkat pertahanan dan industri pertahanan, modernisasi dan profesionalisme militer Indonesia tumbuh menjadi negara yang disegani dikawasan maupun internasional.

¹¹ Stephen W. Little John dan Karen A. Foss, Teori Komunikasi, Salemba Humanika, Jakarta, 2011, hal., 161

¹² Yun Chu William F. Strong, Silent messages in negotiations: The role of nonverbal communication in cross-cultural business negotiations Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict, Volume 9, No. 2, 2005.

5. Jumlah dan Kualitas Penduduk, jumlah penduduk yang meningkat bahkan kita akan memasuki bonus demografi, diharapkan mampu meningkatkan pendapat dan kesejahteraan bangsa.
6. Watak dan Siap Bangsa, semangat nasionalisme dan ideologi Pancasila, menempatkan identitas Indonesia sebagai jati diri dalam pergaulan internasional.
7. Moralitas dan Semangat Bangsa, dengan modal moral berbasis religious menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi masalah bangsa dan internasional seperti bangkitnya kita dari dampak Pandemi covid 19, yang diakui dunia internasional.
8. Kualitas Diplomasi, pada pemerintahan Jokowi, peran Indonesia di dunia Internasional semakin disegani dan memainkan peran aktif dalam forum internasional.
9. Kualitas Pemerintah, Indonesia terus meningkatkan kualitas, pemerintahan yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat dalam pengelolaan tata pemerintahan dalam mendistribusikan pembangunan kesejahteraan.

Unsur kekuatan Nasional Indonesia inilah yang menempatkan posisi tawar Indonesia didunia internasional, terutama dalam kaitanya peran Indonesia dalam penyelesaian Perang Rusia – Ukraina. Dilain pihak bagaimana Rusia menempatkan Indonesia dalam posisi dapat duduk setara membahas penyelesaian perang dimana Rusia sendiri sebagai actor utama dalam Perang tersebut, hal ini tidak lepas bagaimana dia memandang arti penting Indonesia bagi Rusia.

Arti Penting Indonesia Bagi Rusia

1. Sejarah Kerjasama Indonesia Rusia
Hubungan kerjasama Indonesia Rusia telah memiliki sejarah yang panjang, dengan pengakuan kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia oleh Uni Soviet tang 25 Januari 1950, selanjutnya mendukung eksistensi Indonesia di dunia internasional
2. Indonesia merupakan negara besar di Asia Tenggara, dan merupakan indicator stabilitas memainkan kepemimpinan penting dikawasan tersebut.
3. Indonesia merupakan partner penting bagi Rusia, bahkan satu mitra kunci Rusia di Indo-Pasifik.
4. Indonesia Memiliki Peran Besar dikawasan Asia Tenggara, aktif di forum global seperti G20, KAA, Anggota tidak Tetap dewan keamanan PBB 2019-2020.
5. Negara dengan Populasi Muslim terbesar didunia, RISSC mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023. Jumlah ini setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa.¹³

¹³ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin#:~:text=RISSC%20mencatat%2C%20jumlah%20populasi%20muslim,totalnya%20277%2C53%20juta%20jiwa.>

Dalam kaitan lainnya, dari sisi Jokowi sebagai aktor negosiator, dia memiliki kekuasaan potensial dan actual yang dimilikinya. Seseorang dipandang mempunyai kekuasaan potensial apabila memiliki sumber – sumber kekuasaan, sedangkan mempunyai kekuasaan actual apabila dia telah menggunakan sumber-sumber kekuasaan yang dimilikinya kedalam kegiatan politik secara efektif (mencapai Tujuannya).¹⁴

Diterimanya Indonesia yang tampil sebagai Mediator penyelesaian Perang Rusia – Ukraina, oleh Putin tidak lepas dari bagaimana dia memandang Indonesia dengan pertimbangan Unsur kekuatan Nasional Indonesia, Arti Penting Indonesia bagi Rusia, dan Sumber kekuasaan Jokowi sebagai Negosiator.

Sumber Kekuasaan/Power Negosiator Seorang Jokowi (French & Minton):

1.Kekuatan Informasi, kemampuan Jokowi dalam menyerap informasi dan isu-isu serta masalah yang berkembang di dunia internasional.

2.Kekuatan Ahli

Memiliki kecakapan dan penguasaan dalam penanganan masalah dalam tata kelola negara dan agenda internasional

3.Kekuatan terlegitimasi

Merupakan kekuasaan yang dimiliki berasal dari kedudukan jabatan yang sah, legal dan legitimate diakui. Kekuasaan secara konstitusional dan melalui pemilu yang sah.

4.Kekuatan Personal:

a. Daya Tarik; memiliki keramahan, secara personal, dan low profile, hal ini menjadi sorotan internasional terhadap Jokowi, bahkan menjadi pusat perhatian kepala – kepala negara besar.

b. Pengendalian emosi; Memiliki kecerdasan emosional dalam merespon isu-isu sensitive terkait personal dan yang menyangkut bangsa dan negaranya

c. Integritas; Karakter moral yang dimiliki Jokowi merepresentasikan kesederhanaan, kepercayaan yang teguh, integritas merupakan sifat yang dapat meyakinkan pihak lain untuk menjadi percaya.

Indonesia bukan hanya negara terbesar di Asia Tenggara dari segi luas daratan dan jumlah penduduk, tetapi juga negara kepulauan terbesar di dunia dan kaya akan sumber daya alam. Profil regional dan global Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir.¹⁵

Dengan upaya Indonesia untuk memainkan peran yang lebih besar di kancah global, dan banyak kekuatan luar yang berharap untuk merayu negara terbesar di Asia Tenggara, terdapat kebutuhan mendesak untuk lebih memahami bagaimana masyarakat Indonesia

¹⁴ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Grasindo, Jakarta, 2010, hal.,75

¹⁵ Evan A. Laksmana, *Contemporary Southeast Asia* Vol. 33, No. 2 (2011), pp. 157–82

memandang dunia dan diri mereka sendiri dalam lingkungan internasional yang terus berubah.¹⁶

Rupanya politik luar negeri Indonesia yang berkonsep Bebas Aktif telah membawa politik luar negeri Indonesia saat ini berada pada diplomasi kekuatan menengah. Indonesia kini aktif berperan di kancah internasional seperti aktif di forum global seperti G20 dan kerja sama multilateral seperti ASEAN. Indonesia juga mengadvokasi isu-isu non-tradisional seperti isu lingkungan hidup dan hak asasi manusia di beberapa negara. Selain itu, Indonesia juga berperan penting dalam membantu Palestina untuk memperoleh kemerdekaannya dari Israel.¹⁷

Selain itu Putin sendiri mengatakan dalam pidatonya, *Izinkan saya menekankan bahwa Indonesia adalah salah satu mitra kunci kami di Asia-Pasifik. Hubungan Rusia-RI bersifat konstruktif, dan saling menguntungkan, dan terus berkembang atas dasar tradisi persahabatan dan bantuan timbal balik yang telah berlangsung lama.*¹⁸ Ini merupakan suatu pengakuan yang cukup penting dalam diplomasi, bagaimana seorang kepala negara besar mau mengakui eksistensi Indonesia dalam hubungan dengan negaranya, dan menunjukkan betapa kuatnya sejarah hubungan mereka.

Bahwa tampilnya Jokowi sebagai mediator harus dipahami merupakan sebagai kemampuan dirinya dalam mempersepsikan arti penting negaranya Indonesia dari sudut pandang Rusia, dan bagaimana dia juga memandang dirinya sendiri didunia internasional, dia sadar bahwa popularitas Jokowi di dunia internasional salah satu faktor yang mendorong kesadaran dirinya untuk tampil menjadi mediator dalam penyelesaian Perang Rusia – Ukraina baik secara pribadi dan sebagai kepala negara.

Dalam komunikasi, sering dikemukakan bukan hanya *what he say, but who is he*. Putin tidak semata melihat pesan yang dibawa Jokowi namun juga melihat siapa Jokowi, ini yang menjadi pertimbangan. Kesediaan Rusia terhadap diplomasi Indonesia, melalui pertemuan negosiasi Jokowi-Putin, dapatlah dipahami bagaimana sikap Putin yang menggambarkan kebesaran hatinya, bersedia menerima Jokowi untuk duduk sederajat sebagai entitas negara berdaulat dengan super Power Rusia. Jokowi tidak hanya membawa pesan bahkan dia adalah pesan itu sendiri. Bukan hanya pesan Jokowi yang ditangkap Putin melainkan juga

¹⁶ Ben Bland, Evan Laksmana and Natasha Kassam, CHARTING THEIR OWN COURSE HOW INDONESIANS SEE THE WORLD, LOWY Institute Indonesia Poll, 2021 hal.2

¹⁷ Fadlan Muzakk, Theory, Practice, and Analysis of Indonesia's Foreign Policy. JURNAL TRANSLITERA EDISI 5/2017, hal 23.

¹⁸ <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220701074119-134-815831/pidato-lengkap-putin-saat-jamu-jokowi-di-kremlin-moskow>.

kesan dari seorang Jokowi yang dianggap merepresentasikan pemimpin berpengaruh dari negara berkembang.

Sejalan dengan itu, banyak masyarakat Indonesia juga tampaknya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah negaranya. Lebih banyak masyarakat Indonesia yang percaya pada Presiden Joko Widodo – yang dikenal sebagai Jokowi – untuk melakukan hal yang benar dalam urusan dunia dibandingkan pada pemimpin lainnya: 74% mengatakan mereka ‘sangat’ atau ‘sebagian’ percaya padanya. Mayoritas (84%) mempercayai Indonesia untuk bertindak secara bertanggung jawab di dunia, tidak berubah sejak tahun 2011. Angka-angka ini mencerminkan tingginya tingkat dukungan masyarakat terhadap presiden Indonesia.¹⁹

Dalam kajian Semiotika, sebagaimana juga analisis konstruksi sosial media massa yang menganalisis realitas sosial media massa, analisis semiotika juga menganalisis tidak sekedar realitas media massa akan tetapi konteks realitas pada umumnya. Semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'.²⁰ Cara untuk memahami realitas adalah dengan memahami konteksnya. Memahami masalah dapat dilakukan melalui konteksnya.

Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya Burhan Bungin²¹:

- (1) Icon: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan);
- (2) Index: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya;
- (3) Symbol: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensional telah lazim digunakan dalam masyarakat

Tabel. 1. Tipe Tanda

Ikonis	Ideksikal	Simbolis
	Suara, Gerak, dalam pertemuan Putin Jokowi.	Makna gambar posisi duduk Putin dan Presiden Jokowi yang saling berdekatan dipisahkan dengan meja kecil, mengandung keakraban, dan

¹⁹ Ben Bland, Evan Laksmana and Natasha Kassam, *Loc.Cit.*

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2014, hal 174

²¹ *Ibid.*

		kehangatan, yang menunjukkan hubungan yang bersahabat.
<p>Pertemuan Jokowi-Putting Sumber : https://www.bbc.com/indonesia-61972096</p>		
	Suara, Gerak, dalam pertemuan Putin Jokowi.	Makna gambar posisi duduk putin dan Kanselir Jerman Olaf yang berjauhan dipisahkan dengan meja Panjang, menunjukkan hubungan yang renggang, kaku, dan tidak hangat, hal ini terkait memang negara Jerman merupakan bagian dari anggota NATO, yang justru kekhawatiran pengaruh Pakta pertahanan tersebut Rusia menginvasi Ukraina.
<p>Pertemuan Putin-Kaselir Jerman Olaf Scholz Sumber : https://www.aa.com.tr/en/politics/putin-scholz-discuss-situation-in-ukraine-at-meeting-in-moscow/2503440</p>		
	Suara, Gerak, dalam pertemuan Putin Jokowi.	Makna gambar posisi duduk putin dan Presiden Perancis Emmanuel Macron yang berjauhan dipisahkan dengan meja Panjang, menunjukkan hubungan yang renggang, kaku, dan tidak hangat, hal ini terkait memang negara Perancis merupakan bagian dari anggota NATO, yang justru

		keawatiran pengaruh Pakta pertahanan tersebut Rusia menginvasi Ukraina
Pertemuan Putin – Emmanuel Macron Sumber : https://www.cnnturk.com/dunya/putin-ve-macron-gorusmesine-uzun-masa-damgasini-vurdu?page=1		

Johnson menyatakan bahwa rasa ruang pribadi mempengaruhi perilaku orang terlepas dari apakah mereka menyadarinya atau tidak. Dengan mengamati bagaimana orang menggunakan ruang, seorang negosiator dapat menemukan petunjuk mengenai niat dan strategi lawannya. Jika salah satu pihak menyarankan perubahan pengaturan tempat duduk dalam perundingan, hal ini mungkin merupakan tanda perubahan sikap karena "penggunaan ruang kita (milik kita sendiri dan orang lain) dapat secara dramatis mempengaruhi kemampuan kita untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang diinginkan" (Knapp & Hall, 1997, hal.154).²²

Putin memegang kendali atas kekuasaan dalam menentukan jarak negosiasi dengan Jokowi, sekalipun sebagai pemimpin negara Besar yang berinisiatif bersikap ramah dan hangat, ini ditampilkan melalui jarak komunikasi dalam perundingan dalam perundingan tersebut.

Johnson (1993) percaya bahwa negosiator menyusun wilayah mereka untuk membuat orang lain merasa nyaman atau tidak. Seorang negosiator mungkin dapat mengetahui lebih banyak tentang anggota pihak lain dengan bertemu di wilayahnya atau mungkin merasa lebih memegang kendali dengan bertemu di wilayahnya sendiri. Johnson (1993) juga menyatakan bahwa memikirkan wilayah dan mempertimbangkan dampak dari setiap situasi negosiasi membantu negosiator mengatasi manipulasi wilayah oleh pihak lain. Mereka yang mempunyai kendali atas penataan ruangan biasanya ingin meminimalkan jumlah konfrontasi langsung dan menjaga agar pihak lain tetap berbicara sebanyak mungkin. Mereka yang membuat anggota pihak lain merasa nyaman, bebas, dan agak percaya telah memperoleh kendali atas lingkungan, karena wilayah dapat digunakan untuk mengekspresikan kekuasaan. Lewicki & Litterer (1985) menyatakan bahwa situs pada dasarnya tidak netral, melainkan dianggap netral; sebuah lounge pada dasarnya tidak "hangat" atau "dingin", melainkan dianggap seperti itu berdasarkan dekorasi yang digunakan. Untuk menangani pesan-pesan dari "wilayah", negosiator tidak boleh membiarkan situasi mengintimidasi atau merayu mereka. Jika seseorang harus

²² Yun Chu ,William F. Strong, *Loc.Cit.*

bernegosiasi di wilayah pihak lain, ia tidak boleh terpesona oleh lingkungan; jika tidak, seseorang mungkin kehilangan kesepakatan terbaiknya dalam negosiasi tersebut.²³

Berbeda perlakuan dengan Olaf Kanselir Jerman dan Macron Presiden Perancis, Putin menempatkan posisi duduk yang berjauhan dan pisahkan dengan meja panjang. Semakin menegaskan yang kaku, dingin, dan jarak sosial diantara mereka serta menegaskan siapa sebenarnya yang memiliki *power* yang lebih besar. Sikap ini tentu didasarkan pada fakta bahwa Jerman dan Perancis yang juga merupakan anggota NATO, yang dianggap sebagai ancaman bagi Rusia, karena Ukraina sebagai bagian dari batas terluar negaranya akan masuk ke dalam NATO. Dengan demikian NATO dan kekuatannya berada semakin dekat dengan perbatasan Rusia, dan dianggap sebagai ancaman nyata bagi kedaulatannya.

Perlakuan Putin berbeda dalam pertemuan dengan Jokowi. Bila dikaji jarak duduk dalam perundingan yang lebih dekat, secara proxemic ini menandakan makna kedekatan, kepercayaan dan sikap bersahabat Putin terhadap Jokowi. Namun disisi lain Jokowi, tidak mudah terpesona sikap ramah dan hangat yang diterima dalam perundingan tersebut, sekalipun diperlakukan berbeda ketika Putin menyambut Kanselir Jerman Olaf dan Presiden Macron. Jokowi tetap pada misinya sebagaimana dikemukannya ” *"Saya sampaikan Indonesia tidak memiliki kepentingan apa pun, kecuali ingin melihat perang segera selesai dan rantai pasok pangan, pupuk, energi dapat segera diperbaiki. Karena ini menyangkut kehidupan ratusan juta orang bahkan miliaran manusia"*²⁴

Proxemics (Pengaturan Fisik) dalam Negosiasi. Burgoon, Buller, & Woodall (1996) menyatakan bahwa manusia dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Lewicki & Litterer (1985) menemukan bahwa furnitur dapat digunakan untuk mengkomunikasikan status dan kekuasaan. Kursi, meja, desain interior, atau bahkan jumlah dan ukuran tempat tidur secara khusus disamakan antara kedua belah pihak untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang dianggap "lebih besar", "lebih baik", lebih penting, atau seberapa besar kekuatan yang dimiliki masing-masing pihak. Lewicki & Litterer (1985) menyatakan bahwa dalam negosiasi yang lebih formal seperti musyawarah internasional, status dapat dikomunikasikan melalui ukuran bendera dan papan nama, tingkat kenyamanan kursi, tinggi sandaran kursi, atau jumlah kursi. pesta di meja. Di sisi lain, dalam negosiasi yang lebih informal, status paling sering dilihat melalui dekorasi kantor. Dekorasi kantor mencerminkan kepribadian pemiliknya dan pesan yang ingin disampaikan. Ini memberikan keuntungan bagi wilayah asal dan sekelompok simbol tambahan yang juga meningkatkan status dan kekuasaan yang dirasakan penghuninya. Lewicki & Litterer

²³ Yun Chu, William F. Strong *Ibid.*

²⁴ <https://kumparan.com/kumparannews/momen-jokowi-temui-putin-sampaikan-pesan-zelensky-hingga-meja-kecil-putin-1yNaR1k0FI2/1>

(1985) menyebutkan bahwa jika penghuni memilih untuk mendudukkan tamunya di seberang meja darinya (lokasi yang kompetitif), dan di kursi yang lebih rendah dari kursi miliknya (sehingga tidak ada perhatian yang tertuju pada tamunya). Kontak mata, namun pengunjung "menatap" penghuninya), suasananya telah diatur dengan baik untuk negosiasi kompetitif yang menempatkan pengunjung pada posisi yang sangat dirugikan. Sebaliknya, jika penghuni kantor bergerak keluar dari belakang mejanya, duduk dalam "kelompok percakapan" kursi, menjaga kontak mata, dan meminimalkan kontak mata. sejumlah simbol status di dalam kantor, ia akan membantu menciptakan lingkungan yang mendorong komunikasi yang lebih setara statusnya.²⁵ Maka dapatlah dipahami dalam pertemuan tersebut, Putin menempatkan Jokowi dalam suatu komunikasi yang setara statusnya.

Dalam pandangan realisme, aktor utama dalam hubungan internasional adalah negara, dan kepentingan yang ingin dicapai dalam hubungan negara adalah power, bahkan menurut Morgenthau Hakekat Politik Internasional adalah, "a struggle for power", perjuangan memperoleh kekuasaan.

Pernyataan Putin : *Saya ingatkan kembali bahwa negara kami membantu Indonesia membangun kenegaraan dan memperkuat posisi republik muda di kancah internasional.*²⁶ Hal ini mengisyaratkan, Bahasa yang mengandung kekuasaan, dia memiliki kekuasaan besar yang tidak ingin didikte oleh Indonesia sekalipun, dia menegaskan kontribusi Rusia bagi Indonesia dimasa lampau. Meskipun dalam pertemuan tersebut dimaknai secara proxemic ada kedekatan hubungan dan pertemuan tersebut namun Putin menyampaikan dengan tegas siapa yang memiliki kekuasaan besar dalam hubungan tersebut, baik masa lalu, dan saat ini.

Morgenthau mengemukakan, Power atau politik luar negeri suatu negara bukanlah merupakan power atau politik luar negeri dari semua warganegara dari suatu negara, akan tetapi power atau politik luar negeri dari orang-orang yang mengadministrasikan power atau mengadministrasikan politik luar negeri tersebut, dan lebih khusus lagi, yang berbicara atas nama dan mewakili negara di panggung politik internasional.²⁷ Dengan demikian Representasi Politik luar negeri Indonesia adalah Jokowi sebagai Presiden, yang bersikap, berbicara dan bertindak atas nama negara. Demikian pula Putin bertindak atas nama Rusia.

Realisme mendasarkan pada pandangan bahwa individu terutama mencari kekuasaan untuk dirinya sendiri. Individu –individu diorganisasikan dalam negara negara, yang masing-masing bertindak secara kesatuan dalam mencapai kepentingan nasionalnya,

²⁵ Yun Chu William F. Strong, *Loc. Cit.*

²⁶ <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220701074119-134-815831/pidato-lengkap-putin-saat-jamu-jokowi-di-kremlin-moskow>.

²⁷ Totok Sarsito, *Teori Realisme, Politik Internasional Hans Morgenthau, UNS, Surakarta, 1993, Hal.24*

yang didefinisikan dengan istilah *power*.²⁸ Pengambil keputusan bertindak atas nama negara yang diasumsikan menjadi actor yang rasional.

Dalam diplomasi penyelesaian Perang, menghasilkan negosiasi Jokowi dengan Putin bahwa Rusia menjamin keamanan jalur pasokan pangan dan pupuk baik dari Rusia maupun Ukraina. Karena bila terganggu karena perang maka akan mengancam pasokan pangan dunia. Artinya substansi penyelesaian perang belum Nampak dalam pertemuan tersebut, hanya keamanan atas dampak perang terhadap jalur logistic pangan dunia yang dijamin oleh Rusia.

Sekalipun dalam negosiasi perdamaian berlangsung antara Jokowi dan Putin perang juga tetap terjadi, bahkan selesai pertemuan negosiasi berakhir perang tetap berlangsung, namun dapat dimengerti bahwa ketika negara sebesar Rusia sebagai salah satu super power dunia bersedia duduk bersama dengan Indonesia maka diplomasi itu dianggap berhasil.

S.L. Roy mengemukakan diplomasi dianggap berhasil bilamana pihak-pihak yang terlibat sampai pada suatu saling pengertian. Apabila kompromi memuaskan pihak-pihak yang terkait, bisa dikatakan sebagai sangat berhasil. Tetapi pemecahan kompromi tidak selalu bisa memuaskan pihak-pihak yang terlibat. Meskipun begitu ia bisa dianggap sukses apabila pihak-pihak yang bersengketa setuju tunduk kepada hasil kompromi.²⁹

Atas hal tersebut dapatlah dipahami sekalipun keinginan dan kesediaan Indonesia sebagai mediator penyelesaian Perang Rusia Ukraina, namun kenyataannya kita masih berperan sebagai *Interlocutor*, partner bicara atau teman bicara bagi Rusia dalam penyelesaian Perang Rusia-Ukraina, karena kenyataannya pembahasan dalam pertemuan tersebut tidak hanya perang tidak semata fokus pada satu agenda. Peran ini juga diperoleh karena sikap Rusia yang menempatkan Jokowi sebagai Representasi Negara Indonesia, dan juga aspirasi internasional untuk perdamaian, yang tidak semua negara diperlakukan akrab dan hangat serta bersahabat dalam pertemuan negosiasi tersebut, ini karena Indonesia memiliki Unsur kekuatan nasional, memiliki arti penting bagi Rusia dan sumber kekuasaan yang dimiliki Jokowi sebagai negosiator yang semua itu memiliki posisi tawar dimata Putin. Bahkan sesungguhnya ini merupakan langkah besar karena Indonesia mampu mampu bernegosiasi melalui suatu pertemuan untuk penyelesaian masalah perang yang melibatkan lawan negosiasinya yang super power. Pertemuan ini menjadi pusat perhatian dunia, hal ini semakin menunjukkan eksistensi Indonesia dimata Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

²⁸ Karen A. Mingst, *Essentials of International Relations*, 3rd Edition, W.W., Norton & Company, New York, 2004, hal., 65

²⁹ S.L. Roy, *Op.Cit.* 19

Bland ,Ben; Evan Laksmana and Natasha Kassam, CHARTING THEIR OWN COURSE HOW INDONESIAIANS SEE THE WORLD,LOWY Institute Indonesia Poll, 2021
Bungin ,Burhan, Penelitian Kualitatif, Prenada Media Group, Jakarta, 2014
Cull, J., Nicholas, Public Diplomacy: Lessons from the Past, Figueroa Press, Los Angeles,2009,
Liliweri, Alo, Komunikasi Antar-Personal, Kencana, Jakarta, 2017
LittleJohn, Stephen W. ; Karen A. Foss,Teori Komunikasi, Salemba Humanika, Jakarta,2011
Lumumba, Patrice, Negosiasi dalam Hubungan Internasional, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013
Mingst, A. Karen, , Essentials of International Relations, 3rd Edition, W.W., Norton & Company, New York, 2004
Roy, S.L., Diplomasi, Rajawali Per, Jakarta , 1991
Sarsito, Totok, Teori Realisme, Politik Internasional Hans Morgenthau, UNS, Surakarta, 1993
Surbakti, Ramlan, Memahami Ilmu Politik, Grasindo, Jakarta, 2010
Suryadi ,Umar Bakry, Metode Penelitian Hubungan Internasional, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2019

Jurnal :

Chu, Yun; William ; F. Strong, Silent messages in negotiations: The role of nonverbal communication in cross-cultural business negotiations Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict, Volume 9, No. 2, 2005
Laksmana, A., Evan, , Contemporary Southeast Asia Vol. 33, No. 2 (2011)
Muzakk, Fadlan, Theory, Practice, and Analysis of Indonesia's Foreign Policy. JURNAL TRANSLITERA Edisi 5/2017

Website :

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin#:~:text=RISSC%20mencatat%2C%20jumlah%20populasi%20muslim,totalnya%20277%2C53%20juta%20jiwa.>

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220701074119-134-815831/pidato-lengkap-putin-saat-jamu-jokowi-di-kremlin-moskow.>

<https://kumparan.com/kumparannews/momen-jokowi-temui-putin-sampaikan-pesan-zelensky-hingga-meja-kecil-putin-1yNaR1kOFI2/1>

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220701074119-134-815831/pidato-lengkap-putin-saat-jamu-jokowi-di-kremlin-moskow>